

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk memajukan suatu generasi bangsa dan negara baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan adalah sebagai usaha untuk membina dan meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar dapat bermanfaat pada pribadi manusia bagi kepentingan hidupnya, baik menyangkut aspek ruhani dan jasmani.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Bab I Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif.¹ Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 ,Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5-7.

² Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 14-21.

serta perannya sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan nasional".³ Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴

Jika membahas pendidikan, maka tidak akan lepas dengan namanya prestasi. Suatu pendidikan dikatakan berhasil, apabila prestasi yang dihasilkan dari lembaga menyelenggarakan pendidikan itu baik. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula. Namun, jika melihat pada kenyataan saat ini ketercapaian tujuan pendidikan nasional masih blum mencapai harapan. Salah satunya dapat diketahui dari tujuan pembelajaran dalam hal prestasi belajar yang masih rendah. Sebab, salah satu ketercapaian suatu proses pendidikan dan kualitas belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar atau prestasi belajar.

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dibuktikan dengan kemampuan akademik berupa sertifikat atau ijazah pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibuktikan ijazah atau sertifikat pendidik maka dianggap telah menguasai kompetensi sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menjadi otoritas mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai

³ Ibid., 21-42.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugasnya profesinya. Sehingga, guru yang profesional apabila sesuai dengan profesi yang diperoleh dan mengajarkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Guru dikatakan kompetensi di bidangnya apabila memiliki kemampuan secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru.

Jadi seorang guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Sedangkan menurut Glickman dalam Bafadal yang menegaskan bahwa "Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi."

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga

merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Dari berbagai penjelasan itu dapat di simpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus.⁵

Sehubungan dengan pernyataan di atas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di sekolah dari awal sampai akhir. Menurut Moh. Uzer Usman “Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jabatan guru bersifat profesional, artinya pekerjaan itu hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus berperan sesuai dengan keahlian”.

Guru dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru harus ada pada setiap guru, termasuk Guru Agama. Guru Agama dalam melaksanakan tugas mengajar akan diamati, dilihat, dan diperhatikan siswa yang selanjutnya dapat menarik perhatian mereka. Dengan perhatian itu siswa akan memberikan persepsi atau kesan yang dilihat, didengar, dan disimak serta dirasakannya. Karena persepsi itu dimana

⁵ Cut Fitriani, Murniati, dan Nasir Usman, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh” (Jurnal Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, 2017), Vol. 5, No. 2, , ISSN 2302-0156, 88-95

seseorang memproses penginderaan melalui mata karena adanya stimulus, dan salah satu stimulus bagi siswa yaitu gerak-gerik gurunya.

Dalam hal ini seorang Guru Agama harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena minat belajar menentukan terhadap keefektifan kondisi belajar-mengajar mereka, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Menurut Moh. Uzer Usman : "Adanya prestasi siswa ketika belajar akan membuat kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Prestasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Prestasi ini akan memengaruhi belajar karena dengan tanpa adanya seseorang tidak akan melakukan sesuatu."

Prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diantaranya dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar maka akan menumbuhkan kesenangan mereka pada mata pelajaran akidah akhlak. Demikian pula sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi profesional Guru Agama dalam mengajar maka akan mengurangi prestasi belajar mereka.

Kompetensi Guru Agama tersebut diamati oleh siswa dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, alat, sumber, dan media pengajaran, dan dalam

mengevaluasi hasil belajar siswa. Idealnya, ketika Guru Agama memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar diikuti oleh persepsi siswa yang baik. Persepsi tersebut akan berpengaruh kepada minat belajar, sehingga minat belajar siswa akan baik. Namun pada saat proses belajar mengajar, fakta yang terjadi walaupun Guru Agama telah memiliki kompetensi profesional yang baik dalam mengajar minat belajar masih beragam. Sebagian siswa ditemukan minat belajarnya masih rendah, seperti masih ada siswa yang tidak memiliki perhatian penuh terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh Guru Agama, dan tidak berpartisipasi dalam aktivitas kegiatan belajar-mengajar di kelas.⁶

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti, karena dengan melihat realita sekarang yang ada di sekolah MTs Nurul Islam yang dapat saya ketahui. Bahwa profesional guru dan kemampuan dalam pengelolaan kelas itu sangat mendorong ataupun berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa seorang guru atau pendidik profesional adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa dalam memperhatikan ataupun mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan

⁶ Nurudin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa" (Jurnal Pendidikan Studi Islam, Yogyakarta, 2017), Vol. 4, Number 1, ISSN : 2085-2487 , 75-77.

bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Profesional guru yang mampu menciptakan pengelolaan kelas yang baik, akan mengantarkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Kita semua tahu bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik akan bervariasi. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik dapat dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada pada diri siswa, seperti tingkat usia atau kematangan anak, intelegensi atau IQ dan minat. Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, misalnya seperti keadaan sekolah, guru, dan lingkungan sosial. Jadi seorang pendidik diharapkan terus berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.⁷

Berangkat dari latar belakang di atas, kompetensi yang dimiliki oleh guru seharusnya bisa menghantarkan peserta didiknya untuk berprestasi. Maka peneliti ingin mengetahui apakah benar kompetensi profesional guru dan kemampuan pengelolaan kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, jadi penelitian ini di susun dalam sebuah penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru Dan**

⁷ Nur'aini Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar" (Jurnal Administrasi Pendidikan, Jakarta, 2014) Vol. 2 No. 1. 505 □ 831.

Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Tahun 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah korelasi kompetensi profesional guru akidah akhlak dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah korelasi kemampuan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah korelasi antara kompetensi profesional guru dengan kemampuan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di Mts Nurul Huda tahun ajaran 2018/2109?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas penelitian ini untuk menguji teori Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student* yang di kutip oleh jurnal Nurhaidah dengan judul Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Yang Profesional yang menyatakan bahwa :

Guru sebagai demonstrator (pengajar), pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencanaan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Jadi guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih

mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar yang diciptakan sesuai dengan harapan.⁸

Sedangkan teori tentang pengelolaan kelas mengambil teori dari Lois V, Johnson dan Mary A. Bany dalam *Classroom Management* yang menyatakan bahwa “Pengelolaan kelas penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem masalah atau situasi kelas yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.”⁹ Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua kontribusi, yakni teoritis dan praktis. Maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui korelasi antara kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran pada akidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Islam tahun ajaran 2018/2019.

⁸ Nurhaidah dan M. Insya Musa, “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Yang Profesional” (*Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala*, 2016), Vol. 2 No. 4, ISSN : 2337-9227, 8-27.

⁹ Suhaebah Nur, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewali” (*Jurnal Papatuzdu, FKIP-UNASMAN*, 2014), Vol. 8, No. 1, 62-81.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama tentang pentingnya profesionalisme guru akidah akhlak dan kemampuan dalam mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru khususnya, di MTs Nurul Islam agar selalu meningkatkan profesionalitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar terciptanya suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disini merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang diuji kebenarannya melalui proses pengolahan hasil penelitian. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Alternatif

1. Terdapat korelasi antara kompetensi professional guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Islam Kediri.
2. Terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Islam Kediri.
3. Terdapat korelasi antara kompetensi professional guru dan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Islam Kediri.

Hipotesis Nol

1. Tidak ada korelasi antara kompetensi professional guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Islam Kediri.
2. Tidak ada korelasi antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Islam Kediri.
3. Tidak ada korelasi antara kompetensi professional guru dan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Islam Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan untuk berfikir dan dalam melakukan penelitian. Dalam

melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut :

1. Pengajar memahami standar mutu perangkat pembelajaran yang baik.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *handout*, lembar kerja siswa (LKS), *power point*, dan evaluasi.
3. Tingkat perbedaan intelegensi dianggap tidak mempunyai pengaruh.
4. Cara belajar setiap masing-masing siswa berbeda.
5. Semua siswa memperoleh fasilitas dan kesempatan yang sama dalam menerima pelajaran akidah akhlak.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi tentang “**Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Tahun 2018/2019**”. Maka penulis memandang perlu untuk membeikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut : Kompetensi profesional guru adalah guru yang menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri ahli yang dibidangnya secara praktik keguruan dan teori. Pengertian dari pengelolaan kelas merupakan sebagai pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan kelas secara efektif dan efesien. Prestasi belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh siswa dari hasil belajar. Sedangkan akidah akhlak

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud di atas yakni dalam variabel saling berhubungan.¹⁰

H. Telaah Pustaka

Dalam kompetensi profesional guru dan pengelolaan kelas merupakan suatu topik yang penting untuk dibahas dalam sebuah lembaga terutama di dalam lembaga pendidikan dalam mengatur atau mengelola segala hal yang ada di lembaga tersebut. Karena dengan adanya aturan ataupun pengelolaan pendidikan dapat memberikan hasil yang diharapkan. Dari penelusuran melalui berbagai sumber yang ada, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan profesional dan pengelolaan kelas di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Nurhaidah yang berjudul Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Sekolah Dasar hasil penelitian menjelaskan bahwa secara dalam melakukan proses belajar mengajar diawali dengan membuat rencana pembelajaran dan diakhiri dengan mengimplementasikannya ke para siswa-siswa, dan juga prestasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar adalah bagaimana cara guru tersebut dalam

¹⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan dan lingkungan sekolah yang kondusif. Guru belum optimal dalam tugasnya baik dalam mengembangkan kemampuannya, sosial maupun kepribadiannya.¹¹

Kedua, penelitian Rusna Aqhros Suatreaan yang berjudul Hubungan Kompetensi Kepribadian Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika Madrasah Aliyah Kota Makassar hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara kompetensi Kepribadian dengan kompetensi Pedagogik guru fisika Madrasah aliyah kota Makassar yaitu sebesar 0,536. Dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak pada taraf signifikansi 5% dan 1%.¹²

Ketiga, penelitian Feralys Novauli. M yang berjudul Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh hasil penelitian menjelaskan bahwa Kompetensi Profesional guru-guru Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh yakni, guru sudah. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹³

¹¹ Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Sekolah Dasar" (Jurnal, Universitas Syiah Kuala, 2014), Vol. 2, No. 3, ISSN: 2337-9227, 13-26.

¹² Rusna Aqhros Suatreaan, A. Jusriana, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika Madrasah Aliyah Kota Makassar" (Jurnal Pendidikan Fisika, Jawa Barat, 2016), Vol. 4 No. 2, ISSN 2355-5785, 75-82.

¹³ Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh hasil penelitian menjelaskan bahwa Kompetensi Profesional guru-guru Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh" (Jurnal Administrasi Pendidikan, Yogyakarta, 2015), Vol. 3, No. 1, ISSN 2302-0156, 45-67.